



CHRISTI MATRI

BUNDA KRISTUS

**Ensiklik Paus Paulus VI
tentang Doa-doa untuk Perdamaian Selama
Bulan Oktober**

Roma, 15 September 1966

CHRISTI MATRI

Bunda Kristus

Ensiklik Paus Paulus VI
tentang
Doa-doa untuk Perdamaian Selama Bulan Oktober

Roma, 15 September 1966

Penerjemah:
Thomas Eddy Susanto, SCJ

Editor:
Thomas Eddy Susanto, SCJ
Bernadeta Harini Tri Prasasti

Desain & Lay Out:
Benedicta Febriastri Cintya Lestari

**CHRISTI MATRI
(Bunda Kristus)**

Ensiklik Paus Paulus VI
tentang Doa-doa untuk
Perdamaian Selama
Bulan Oktober

Roma, 15 September
1966

Penerjemah : Thomas Eddy Susanto, SCJ
Diterjemahkan dari *CHRISTI MATRI Encyclical of Pope
Paul VI On Prayers for Peace During October*
(c) Libreria Editrice Vaticana, 1966

Editor : Thomas Eddy Susanto, SCJ
Bernadeta Harini Tri Prasasti
(dengan perbandingan bahasa Latin dan Italia)

Desain & Tata Letak : Benedicta F. C. L.

Penerbit : Departemen Dokumentasi dan Penerangan
Konferensi Waligereja Indonesia (KWI)
Jalan Cikini II No. 10, Jakarta 10330
Telp: 021-3901003
Email: kwidokpen@gmail.com

Kebijakan tentang penerbitan
terjemahan Seri Dokumen
Gerejawi:

1. *Departemen Dokpen KWI bertanggung jawab atas penentuan penerbitan dokumen dengan berpedoman pada kriteria seleksi yang menyangkut: a. Urgensi; b. Aktualitas; c. Relevansi; d. Kelengkapan; e. Harapan atau permintaan kalangan tertentu; f. Pertimbangan pendanaan*
2. *Meskipun ada tata bahasa baku dalam bahasa Indonesia, namun setiap orang mempunyai gaya bahasa sendiri, maka Departemen Dokpen KWI berusaha menghindari intervensi dalam penerjemahan. Oleh karena itu, setiap isi terjemahan Seri Dokumen Gerejawi menjadi tanggung jawab penerjemah yang bersangkutan.*
3. *Bila timbul keraguan dalam penafsiran teks suatu dokumen, hendaknya dibandingkan dengan teks asli/resmi.*

Daftar Isi

Tugas Khusus dari Allah

Suatu Kewajiban yang amat berat

Negosiasi Harus Dimulai

Maria, Ratu Perdamaian

Nilai Penting Rosario

Perayaan pada tanggal 4 Oktober

Seruan kepada Bunda Maria

BUNDA KRISTUS

ENSIKLIK PAUS PAULUS VI TENTANG

DOA-DOA UNTUK PERDAMAIAN SELAMA BULAN OKTOBER

Kepada yang terhormat para Saudara Patriark, para Primat, Uskup Agung, Uskup dan Ordinarius Wilayah dalam Perdamaian dan Persekutuan dengan Takhta Suci.

Para Saudara yang terhormat, Salam dan Berkat Apostolik.

1. Adalah sebuah kebiasaan luhurumat beriman selama bulan Oktober untuk mendaraskan (rangkaiian doa) Rosario sebagai untaian bunga mistik untuk Bunda Kristus. Dengan mengikuti jejak para pendahulu Kami, dengan tulus Kami menyetujui hal ini, dan pada tahun ini Kami memanggil semua putra Gereja untuk mempersembahkan devosi khusus kepada Perawan Terberkati. Karena ada bahayamalapetaka yang lebih berat dan luas yang mengancam keluarga manusia dan telah meningkat, terutama di bagian-bagian timur Asia di mana peperangan berdarah dan keras sedang berkobar. Diingatkan oleh kesadaran akan tanggungjawab yang ada pada kami, Kami harus terus berusaha keras untuk menjaga perdamaian. Kami juga terganggu oleh apa yang Kami tahu sedang terjadi di wilayah-wilayah lain, seperti meningkatnya perlombaan senjata nuklir, keinginan yang tidak masuk akal untuk melakukan ekspansi wilayah bagi bangsanya sendiri, rasisme, keinginan untuk menjungkirbalikkan segala hal, segregasi/pemisahan yang dipaksakan pada warga negara, rencana jahat,

pembantaian terhadap orang-orang yang tidak bersalah. Semua ini dapat menjadi potensi bencana yang amat besar.

Tugas Khusus dari Allah

2. Seperti para pendahulu Kami baru-baru ini, tampaknya Kami pun menerima tugas khusus dari Allah Sang Maha Pemelihara untuk dengan sabar dan tekun bekerja memelihara dan memperkuat perdamaian. Sebenarnya, tugas ini muncul dari kenyataan bahwa Kami telah dipercaya untuk memimpin seluruh Gereja, yang, seperti sebuah “panji-panji yang dinaikkan bagi bangsa-bangsa”¹ tidak untuk melayani kepentingan politik, tetapi demi membawa kebenaran dan rahmat dari Yesus Kristus, Pendiri ilahi Gereja, bagi umat manusia.

3. Sesungguhnya, dari awal pelayanan apostolik kami, tak henti-hentinya kami berusaha untuk mengupayakan benih-benih perdamaian di dunia melalui doa-doa, ajakan dan imbauan kami. Sesungguhnya, sebagaimana Anda ingat dengan baik, tahun lalu kami pergi ke Amerika Utara untuk berbicara tentang baiknya perdamaian yang sangat dirindukan pada Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa di hadapan wakil-wakil dari hampir segala bangsa.² Kami tidak menyetujui sikap menganggap bahwa suatu bangsa lebih rendah daripada bangsa yang lain, dan menolak sikap yang mengizinkan penyerangan terhadap bangsa-bangsa lain. Sebaliknya, semua seharusnya mencurahkan segala upaya dan semangat mereka demi terwujudnya perdamaian. Kendatipun demikian, digerakkan oleh kepedulian apostolik, Kami tiada hentinya mendesak orang-orang yang memiliki tanggung jawab

¹ Bdk. Yes 11:12.

² Bdk. TPS XI, 47 - 57.

dalam hal ini untuk menangkai terjadinya bencana yang lebih besar.

Suatu Kewajiban yang amat berat

4. Kini, sekali lagi Kami berseru “dengan ratap tangis dan keluhan”,³ kepada para kepala negara, dengan mendesak mereka dengan sungguh-sungguh untuk dengan segala upaya memastikan bahwa bukan hanya api (peperangan) tidak menyebar lebih jauh, tetapi benar-benar padam. Kami tidak ragu bahwa setiap orang, yang mengharapkan kebenaran dan kejujuran – apapun ras, warna kulit, agama dan kelas sosial mereka, merasakan yang sama dengan yang Kami rasakan.

5. Oleh karena itu, semua pihak yang berkepentingan hendaklah menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan untuk melakukan gencatan senjata sebelum kesempatan untuk itu hilang akibat beratnya kejadian. Mereka yang bertanggung jawab atas keselamatan umat manusia hendaknya menyadari bahwa pada saat dan abad ini mereka terikat oleh kewajiban suara hati yang amat berat. Denganmengingat bangsa mereka sendiri, dunia, Allah dan sejarah, hendaknya mereka meneliti dan bertanya kepada suara hati mereka sendiri. Hendaknya mereka menyadari bahwa di masa depan nama mereka akan diberkati jika mereka dengan bijaksana berhasil mematuhi nasihat ini.

³ Ibr 5:7.

6. Dalam Nama Tuhan Kami berseru agar mereka berhenti (berperang). Kita harus bersatu untuk menyusun rencana dan mencapai persetujuan (perdamaian) dengan tulus. Inilah saatnya untuk memperbaiki situasi, bahkan dengan kesulitan dan kerugian, karena apabila ditunda mungkin (akan menimbulkan) kerusakan besar dan pembantaian yang amat mengerikan, yang saat ini tidak dapat kita bayangkan. Namun, perdamaian ini harus didasarkan pada keadilan dan kebebasan bagi umat manusia, dan harus mempertimbangkan hak-hak setiap individu dan komunitas. Jika tidak, hal ini akan menjadi tidak pasti dan tidak stabil.

7. Sementara Kami mengatakan semua ini dalam kecemasan dan kegelisahan, kami didorong oleh reksa pastoral tertinggi Kami untuk meminta pertolongan dari surga. Perdamaian, yang “adalah kebaikan yang begitu besar sehingga bahkan di antara hal-hal fana dan duniawi, tidak ada yang lebih menyenangkan untuk didengar, tidak ada yang lebih diinginkan, dan akhirnya tidak ada yang lebih baik untuk ditemukan,”⁴ harus dimohon dari Dia yang adalah Pangeran Perdamaian.⁵ Tetapi karena selama masa-masa yang tidak pasti dan penuh kecemasan, Gereja telah terbiasa mengandalkan perantaranya yang paling tepat, Bunda Maria, sudah sepantasnya Kami mengarahkan perhatian Kami sendiri dan perhatian Anda, Saudara-saudara yang terhormat, dan perhatian semua Umat Kristen, kepadanya. Seperti yang dikatakan oleh St. Irenaeus, dia “telah menyebabkan keselamatan bagi (dirinya maupun) seluruh umat manusia.”⁶

⁴ St Agustinus, *Kota Allah*, 19, 11: PL 41, 637.

⁵ Yes 9:6.

⁶ *Adversus Haereses* 3,22: PG 7, 959.

Maria, Ratu Perdamaian

8. Tampaknya tidak ada yang lebih pantas dan berharga bagi Kami selain doa-doa seluruh keluarga Kristen yang disampaikan kepada Bunda Allah, yang disebut Sang Ratu Damai, memohon kepadanya agar mencurahkan karunia kebaikan keibuannya yang berlimpah di tengah begitu banyak penderitaan dan kesulitan hidup yang amat berat. *Kami menegaskan agar selama perayaan Konsili Vatikan II, doa yang terus-menerus dan sungguh-sungguh dipanjatkan kepada Maria, Bunda Gereja, ibu rohaninya, yang mendapatkan tepuk tangan meriah dari para Bapa (Konsili) dan dunia Katolik, dan dengan demikian menegaskan satu pokok doktrin tradisional yang diwariskan penatua-penatua.* Karena, Bunda Sang Penebus adalah, seperti yang diajarkan St Agustinus, “Bunda yang sesungguhnya dari para anggotanya (Gereja),”⁷ dan St. Anselmus, untuk menyebutkan satu di antara yang lain, setuju dengan dia dalam kata-kata ini: “Apa yang bisa lebih dihargai daripada bahwa engkau adalah ibu dari orang-orang bagi siapa Kristus berkenan menjadi Ayah dan Saudara?”⁸ Maria disebut “Bunda Gereja yang sesungguhnya” oleh pendahulu Kami, Leo XIII.⁹ Oleh karena itu, Kami tidak menaruh harapan dengan sia-sia kepadanya karena diguncang kekacauan yang mengerikan ini.

Nilai Penting Rosario

9. Jika kejahatan bertambah, maka kesalehan umat Allah semestinya juga meningkat. Oleh karena itu, Saudara-saudara yang Terhormat, kami sangat berharap, agar Anda memimpin dalam

⁷ *De Sanctae Virginiae* 6: PL 40. 399.

⁸ *Or.* 47: PL m158. 945.

⁹ *Ensiklik Adiutricem populi christiani*, 5 September 1895: *Acta Leon.* 15, 1896, hal. 302.

mengimbu dan mendorong orang-orang untuk berdoa dengan penuh semangat kepada Bunda Maria yang paling berbelas kasih dengan mendaraskan Rosario secara saleh selama bulan Oktober, sebagaimana telah kami nyatakan. (Doa) Rosario adalah doa yang paling sesuai dengan umat Allah, paling diterima oleh Bunda Allah dan paling efektif dalam memperoleh karunia surgawi. Konsili Ekumenis Vatikan II menekankan doa Rosario bagi seluruh putra Gereja, meskipun tidak secara eksplisit diungkapkan dengan kata-kata, tetapi dengan makna yang tepat: “Hendaklah mereka menjunjung-tinggi praktik dan latihan kesalehan yang ditujukan kepadanya (Maria) dan yang dianjurkan selama berabad-abad oleh magisterium.”¹⁰

10. Sejarah Gereja dengan sangat jelas menunjukkan bahwa kewajiban doa yang sangat bermanfaat ini tidak hanya berkhasiat dalam menangkal kejahatan dan mencegah malapetaka, tetapi juga sangat membantu dalam mengembangkan kehidupan Kristen. “Pertama-tama, (doa) ini memelihara iman Katolik yang dengan mudah dihidupkan kembali oleh ingatan akan misteri-misteri suci dan mengangkat pikiran kita kepada kebenaran-kebenaran yang diwahyukan secara ilahi.”¹¹

Perayaan pada tanggal 4 Oktober

11. Maka selama bulan Oktober, yang didedikasikan untuk Bunda Rosario, doa dan permohonan harus dilipatgandakan, sehingga dengan perantaraannya fajar perdamaian sejati dapat bersinar bagi manusia. Ini juga berarti perdamaian dalam hal beragama yang sejati, yang sungguh disayangkan bahwa tidak semua orang diperbolehkan memeluk agamanya dengan bebas di

¹⁰ *Konstitusi Dogmatis tentang Gereja*, no. 67 [bdk. TPS X, 399].

¹¹ Pius XI, *Ensiklik Ingravescensibus malis*, 29 September 1937: AAS 29 (1937), 378.

zaman ini. Secara khusus, Kami ingin 4 Oktober—hari di mana, seperti yang Kami sebutkan sebelumnya, Kami pergi ke Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun lalu demi perdamaian—untuk dirayakan di seluruh dunia Katolik sebagai Hari Doa untuk Perdamaian. Adalah tugas Anda, Saudara-saudara yang Terhormat, untuk menetapkan, dalam semangat kesalehan Anda sendiri yang terpuji dan berdasarkan pentingnya masalah ini, upacara-upacara suci di mana para imam, para religius dan umat beriman — terutama anak laki-laki dan perempuan yang dihiasi dengan kuntum kepolosan mereka, dan orang sakit serta orang lain yang menderita— pada hari itu semua dapat memohon bantuan Bunda Allah dan Bunda Gereja dengan penuh semangat.

12. Pada hari itu Kami Sendiri juga akan pergi ke Basilika Santo Petrus, ke makam Pangeran Para Rasul, untuk memanjatkan doa-doa khusus kepada Perawan Bunda Allah, pelindung umat Kristiani dan perantara perdamaian. Dengan cara ini surga akan tergerak, dalam arti tertentu, oleh satu suara Gereja yang bergema dari semua benua di bumi. Sebagaimana dikatakan oleh St. Agustinus, “Di dalam keragaman bahasa manusia, iman dari hati berbicara satu bahasa.”¹²

Seruan kepada Bunda Maria

13. Lihatlah dengan belas kasih keibuan, O Perawan Terberkati, pada semua anakmu. Perhatikanlah kecemasan para uskup yang takut bahwa kawanan yang dipercayakan kepada mereka akan dilemparkan ke dalam badai kejahatan yang mengerikan. Perhatikanlah penderitaan begitu banyak orang, ayah dan ibu dari keluarga yang mengalami keresahan akan diri mereka sendiri dan

¹² *Enarr.in Ps. 54, 11: PL 36, 636.*

nasib mereka dan yang dilanda kesulitan serta kekuatiran. Tenangkanlah pikiran mereka yang berperang dan ilhamilah mereka dengan “pikiran akan perdamaian.” Melalui doa permohonanmu, semoga membuat Allah, Pembalas orang-orang yang terluka, berpaling kepada belas kasihan. Semoga Dia memulihkan ketenangan yang dirindukan bangsa-bangsa dan membawa mereka ke zaman kemakmuran sejati yang abadi.

14. Dibimbing oleh harapan baik bahwa Bunda Allah yang agung akan dengan murah hatimenerima doa Kami yang rendah hati, Kami dengan penuh kasih memberikan berkat apostolik kepada Anda, saudara-saudara yang terhormat, dan kepada klerus serta orang-orang yang dipercayakan kepada pemeliharaan Anda.

Diberikan di St. Petrus Roma, pada tanggal 15 September 1966, pada tahun keempat masa kepausan kami.

Paus Paulus VI

CATATAN

TEKS LATIN: *Acta Apostolicae sedis*, (1966), 745-49.

TERJEMAHAN BAHASA INGGRIS: *Paus berbicara*, 11 (Musim Panas, 1966), 221-25.